

PENINGKATAN KESADARAN TENTANG KESEHATAN MELALUI EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI SEKOLAH DASAR

HEALTHY BEHAVIOR AWARENESS THROUGH EDUCATION AMONGST PRIMARY SCHOOL STUDENTS

**Sandra Hakiem Afrizal*, Dian Puspita Sari, Hanna Ajeng Kinasih, Iis Ismiati
Malihah, Kartika Putri Larassati, Mutiara Anjani, Ovi Riani Zulfaizah, Rugayyah,
Umniyya Nabilla, Yuniar Fajarianti**

*Penulis Korespondensi: sandra.hakiem@binawan.ac.id

Program Studi Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Teknologi, Universitas Binawan, Jakarta

Abstrak

Wilayah Cakung Jakarta Timur memiliki berbagai masalah kesehatan anak usia sekolah seperti penularan infeksi dan kasus gangguan gizi yang masih tinggi. Masalah kesehatan tersebut disebabkan oleh kurangnya kesadaran untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dan menjaga pola makan dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan kesadaran tentang kesehatan tersebut perlu dilaksanakan sedini mungkin terutama pada jenjang sekolah dasar. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa sekolah dasar melalui pemberian edukasi terkait pola makan dan perilaku hidup bersih dan sehat. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui pemberian edukasi terkait gizi dan juga perilaku hidup bersih dan sehat menggunakan media video interaktif, poster dan leaflet. Hasil kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami penerapan hidup bersih dan sehat serta memilih makanan yang sehat yang berimplikasi pada peningkatan pengetahuannya terkait topik yang disampaikan. Hal tersebut terlihat dari adanya perbedaan nilai *pre-test* (sebelum intervensi) dan *post-test* (setelah intervensi), dimana saat sebelum disampaikannya materi nilai *pre-test* sebagian besar baik dengan persentase sebesar 71,4% dan mengalami peningkatan setelah dilakukannya penyampaian materi pada *post-test* sangat baik dengan persentase 96,4%. Sementara hasil evaluasi perilaku hidup bersih dan sehat diperoleh perbedaan bermakna, yaitu 67,9% sebelum penyampaian materi dan meningkat sebesar 92,9% setelah penyampaian materi. Sebagai kesimpulan, pendidikan kesehatan sudah harus dimulai sejak dini untuk memberikan kesadaran tentang kesehatan dan diharapkan bisa menjadi penerus bangsa yang sehat dan kuat.

Kata Kunci:

- Perilaku sehat
- Kesadaran
- Edukasi
- Sekolah dasar

Abstract

The Cakung district in East Jakarta grapples with prevalent health challenges among school-age children, including heightened rates of infection transmission and nutritional disorders. These issues are attributed to a pervasive lack of awareness regarding the adoption of hygienic and healthy lifestyle behaviors and the maintenance of balanced dietary practices in daily life. Recognizing the imperative to instill health awareness from an early age, particularly at the elementary school level, this community service

Keywords:

- Healthy behavior
- Awareness
- Education
- Primary school

initiative aims to elevate the awareness of primary school students through education addressing dietary patterns and clean and healthy behaviors. The community service interventions involve the implementation of educational strategies utilizing interactive video media and gaming platforms to convey information on nutrition and promote clean and healthy living practices. The outcomes of these activities provide students with an enhanced understanding of the practical application of clean and healthy living principles, empowering them to make informed choices regarding nutrition. The efficacy of the interventions is reflected in the pre-test (pre-intervention) and post-test (post-intervention) assessments, where pre-test scores, predominantly satisfactory at 71,4%, demonstrate a notable improvement to 96,4% following the intervention. Likewise, the evaluation of clean and healthy living behaviors reveals a substantial increase from 67,9% pre-intervention to 92,9% post-intervention. In summary, this community service underscores the necessity of commencing health education initiatives at an early stage to instill health consciousness, envisaging a future generation characterized by robust health and vitality.

1. PENDAHULUAN

Masalah kesehatan pada anak-anak sekolah dasar di wilayah perkotaan mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir yang didominasi dengan tingginya penyebaran kasus infeksi dan juga permasalahan gizi (Kusumaningrum, Adhi, Siagian, & Laras Sari, 2021). Data dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor risiko yang menyebabkan masalah kesehatan pada anak usia sekolah pada usia 10- 14 tahun antara lain karena kurangnya konsumsi makanan sehat seperti sayur dan buah sebesar 93,6%, kurangnya aktivitas fisik sebesar 66,9% dan kurangnya perilaku hidup bersih dan sehat sebanyak 32,8% (Budianti & Hidayani, 2022). Oleh karena itu, diperlukan studi maupun intervensi terkait dengan status gizi dan kebiasaan makan, dan perilaku yang menimbulkan risiko kesehatan seperti perilaku hidup bersih dan sehat mulai banyak dilakukan pada anak usia sekolah.

Masa anak-anak terutama pada rentang usia sekolah 10-14 tahun merupakan fase dimana mereka ingin tahu terhadap semua hal terutama makanan dan sudah mempunyai kemampuan lebih untuk mengkonsumsi makanan maupun pola hidup yang diajarkan oleh lingkungan terdekatnya. Pada fase ini, anak-anak biasanya cenderung mengikuti pola makan maupun perilaku dan kebiasaan dari teman sebayanya dan mengikuti perkembangan zaman (Nurhidayah, Asifah, & Rosidin, 2021). Jajan merupakan salah satu kebiasaan murid sekolah dengan mengkonsumsi makanan maupun minuman yang sudah disajikan dan dijual atau disediakan di pinggir jalan atau tempat umum. Hal terpenting dari makanan bagi anak-anak adalah rasa yang enak, porsi yang banyak, dan harga yang murah (Sumarni, Rosidin, & Sumarna, 2020).

Perilaku anak-anak cenderung mengikuti pola makan teman dan perilaku lainnya dari teman sebayanya akan membentuk pola kebiasaan (Abadi et al., 2022). Ada beragam faktor yang menjadi penyebab terjadinya perubahan perilaku sehat pada anak SD, yaitu tersedianya berbagai jenis pilihan makanan dengan harga terjangkau, pemahaman orang tua yang terbatas mengenai makanan dan hidup sehat, kurangnya perhatian orang tua sehingga waktu yang diberikan untuk memberikan edukasi terkait kesehatan juga berkurang, pengaruh iklan di media sosial, dan pengaruh dari lingkungan terdekatnya (Anggraeni et al., 2022; Pranata, Dewi, & Zulherman, 2022)

Penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa anak sekolah juga harus memiliki pengetahuan tentang pola konsumsi makanan agar mampu memilih jajanan yang mengandung nilai gizi seimbang dalam memenuhi kebutuhannya dalam bertumbuh dan berkembang (Julianti, Nasirun, & Wembrayarli, 2018; Mustar, Susanto, & Bakti, 2018). Makanan jajanan yang disajikan dalam kemasan maupun makanan cepat saji atau *fast food* yang dibeli jika tidak cukup baik untuk kesehatan mereka serta dapat menimbulkan beberapa dampak negatif seperti *overweight* atau obesitas karena keseringan mengkonsumsi jajanan yang memiliki kandungan gizi lebih atau *underweight* atau kurus karena keseringan mengkonsumsi jajanan yang memiliki kandungan minim nutrisi baik (Pratama, Putra, & Supinganto, 2021).

Selain pengetahuan tentang pola makan, edukasi tentang hidup bersih dan sehat juga perlu diberikan sedini mungkin. Tingginya penyebaran penyakit infeksi saat ini seperti diare, infeksi saluran pernapasan, bisa mempengaruhi kondisi kesehatan anak yang berdampak pada status gizi anak (Tabi'in, 2020). Sehingga edukasi terkait kesehatan seperti kebiasaan mencuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, juga perlu diberikan untuk anak-anak usia sekolah sebagai salah satu langkah pencegahan penyebaran penyakit infeksi tersebut (Kurniawan, Putri, & Widiani, 2019).

Dalam upaya penanggulangan masalah kesehatan khususnya terkait masalah gizi dan pencegahan penyakit infeksi, selain peran petugas kesehatan, orang tua dan para guru juga berkontribusi dalam upaya pencegahan dan penanggulangan masalah ini (Saputri, Widiastuti, & Pamela, 2021). Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan di wilayah DKI Jakarta pada murid sekolah dasar, ditemukan

konsumsi makanan yang tidak sehat pada 50,4 persen anak, dimana umumnya mereka menyukai makanan dan minuman manis yang didapat dari jajanan yang ada di lingkungan sekolah maupun di sekitar tempat tinggal. Selain itu, terdapat sekitar 45 persen anak-anak usia sekolah tidak mencuci tangan dengan benar (Budianti & Hidayani, 2022). Oleh sebab itu, untuk membantu pihak sekolah dan juga orang tua murid dalam meningkatkan kualitas kesehatan siswa sekolah, maka program pengabdian masyarakat yang berasal dari program studi Gizi Universitas Binawan memberikan edukasi dalam pemilihan jajanan sehat dan juga perilaku sehat dalam upaya mencapai status kesehatan yang ideal kepada murid Sekolah Dasar Negeri (SD) di SDN Cawang 12, Jakarta Timur.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SDN Cawang 12, Jakarta Timur di bulan Januari 2023. Siswa yang dipilih untuk pelaksanaan penyuluhan adalah siswa kelas 5 karena pada masa tersebut adalah waktu yang tepat untuk memberikan edukasi dan pengetahuan agar gambaran tentang topik yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan diimplementasikan sejak dini.

Untuk mencapai suatu hasil yang optimal, penyuluhan harus disampaikan menggunakan metode yang sesuai dengan usia siswa. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan melakukan edukasi tentang pemilihan jajanan dan kebiasaan hidup sehat di sekolah dengan menggunakan media video interaktif. Topik perilaku hidup bersih dan sehat yang diberikan kepada para murid antara lain adalah cara mencuci tangan yang benar, kebiasaan membuang sampah ke tempat sampah, dan buang air di toilet sekolah. Murid sekolah juga diajarkan cara memilih jajanan yang bersih dan sehat.

Pengetahuan yang diperoleh dari proses edukasi tersebut diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku murid SDN Cawang 12 Jakarta Timur yang menjadi sasaran. Edukasi merupakan suatu kegiatan mendidik sesuatu kepada individu ataupun kelompok, memberi pengetahuan, informasi-informasi dan berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya (Abadi et al., 2022). Penyuluhan yang disesuaikan dengan kondisi dan minat sasaran

berpotensi mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik seperti yang diharapkan (Wulandari, Margawati, & Rahfiludin, 2021).

Berikut ini adalah tahapan edukasi pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu:

a. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan yaitu membahas terkait waktu pelaksanaan, membuat advokasi perizinan kepada pihak sekolah.

b. Tahap persiapan

Mempersiapkan materi tentang perilaku hidup bersih dan sehat serta jajanan sehat yang akan dibagikan kepada peserta. Selanjutnya menyiapkan materi yang akan dipaparkan kepada peserta oleh narasumber.

c. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan diawali dengan melakukan penyebaran lembaran *pre-test* (Gambar 1). Lembaran *pre-test* dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana anak-anak dalam memilih jajanan, alasan mereka jajan, kenapa mereka memilih jajanan tersebut, dan bagaimana perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah. Pertanyaan yang diberikan sebanyak masing-masing 10 (sepuluh) pertanyaan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat dan 10 (sepuluh). Pertanyaan yang diberikan berupa pilihan ganda dan isian singkat.



Gambar 1 Suasana Kelas Sebelum Pelaksanaan *Pre-test*

Langkah berikutnya adalah pemberian materi edukasi kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat serta pemilihan jajanan sehat untuk

mencapai berat badan ideal dengan metode ceramah interaktif, permainan ular tangga dan diskusi (Gambar 2). Media yang digunakan adalah *powerpoint*, pemutaran video, poster dan *leaflet*. Pemberian edukasi ini diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pada anak-anak mengenai pentingnya jajan sehat. Diharapkan setelah kegiatan ini, siswa sekolah dasar dapat lebih mengerti dalam memilih jajan sehat, dapat menjelaskan perlunya memperhatikan jajan yang sehat dan lebih memahami berat badan ideal mereka masing-masing, serta memahami tentang gizi seimbang.



Gambar 2 Pemberian Materi Edukasi Melalui Media Video dan *Powerpoint*

d. Tahap evaluasi

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diperoleh melalui proses evaluasi guna menunjang perbaikan metode dalam penyampaian informasi melalui edukasi gizi. Evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk memantau tingkat pengetahuan dan pemahaman anak-anak tentang jajan sehat dan untuk memantau partisipasi siswa pada kegiatan edukasi gizi. Setelah pemberian materi edukasi, siswa sekolah diberikan lembaran *post-test* yang berisikan pertanyaan yang diberikan pada lembaran *pre-test*.

3. HASIL DAN DISKUSI

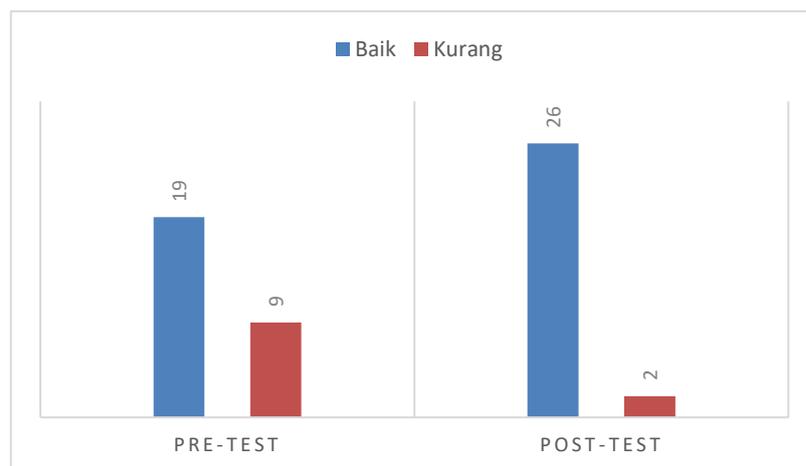
Peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat melalui pemberian

edukasi adalah anak-anak sekolah dasar di SDN Cawang 12, Jakarta Timur berjumlah 28 orang dengan rentang usia 10-11 tahun dan berdasarkan kategori jenis kelamin yaitu laki-laki 13 orang dan perempuan 15 orang seperti yang terlihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3 Karakteristik Siswa SDN Cawang 12

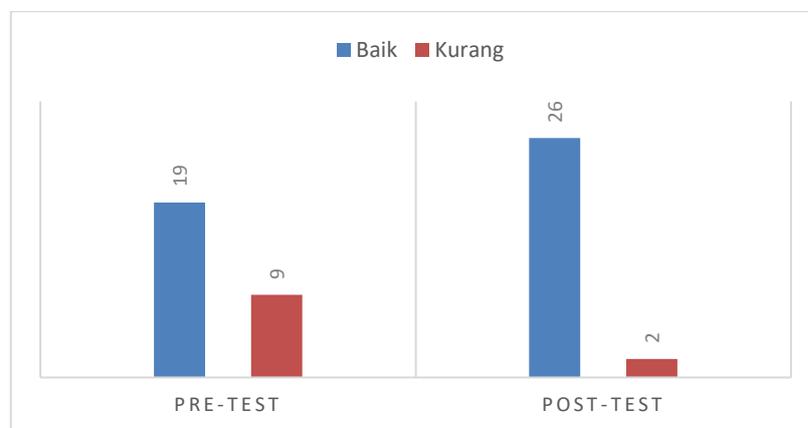
Berdasarkan hasil yang terlihat pada Gambar 4, nilai *pre-test* tentang pengetahuan gizi dari siswa sekolah dasar sebagian besar masuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 20 siswa (71,4%). Hanya 8 siswa (28,6%) yang memiliki nilai dengan kategori kurang. Sementara pada penilaian *post-test*, hampir seluruh siswa memiliki nilai dalam kategori baik yaitu sebanyak 27 siswa (96,4%) dan hanya 1 siswa (3,6%) yang memiliki kategori nilai kurang. Berdasarkan peningkatan jumlah siswa yang memiliki nilai dengan kategori baik tersebut, bisa disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai gizi seimbang pada jajanan sehat jika dibandingkan dengan sebelum pemberian edukasi.



Gambar 4 Evaluasi pengetahuan gizi

Sementara itu berdasarkan gambar 3 berikut, nilai *pre-test* tentang pengetahuan hidup bersih dan sehat dari siswa sekolah dasar sebagian masuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 19 siswa (67,9%). Terdapat 9 siswa (32,1%) yang memiliki nilai dengan kategori

kurang. Sementara pada penilaian *post-test*, sebagian besar siswa memiliki nilai dalam kategori baik yaitu sebanyak 26 siswa (92,9%) dan hanya 2 siswa (7,1%) yang memiliki kategori nilai kurang. Peningkatan persentase nilai siswa yang awalnya memiliki pengetahuan yang kurang menjadi baik menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai perilaku hidup bersih dan sehat dibanding sebelum diberikan edukasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian lainnya yang menyimpulkan bahwa pemahaman siswa tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat dapat meningkat dengan dilakukan penyuluhan kesehatan (Muspita, Lestarini, Asri, & Ilhami, 2021).



Gambar 5 Evaluasi pengetahuan hidup bersih dan sehat

Berdasarkan hasil analisis uji beda *mean* (rata-rata), pengetahuan siswa mengenai gizi seimbang dan jajan sehat meningkat dari skor rata-rata 74 sebelum pemberian edukasi menjadi 93 setelah penyampaian edukasi. Sementara pengetahuan peserta mengenai perilaku hidup bersih dan sehat meningkat yang terlihat dari peningkatan skor rata-rata 75 sebelum pemberian edukasi menjadi skor 87 setelah setelah penyampaian edukasi. Hasil uji perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah pemberian edukasi, didapatkan nilai $p < 0.05$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai peserta sebelum dan sesudah pemberian edukasi seperti yang terlihat pada tabel 1 berikut.

Beberapa pertanyaan yang sulit dijawab oleh siswa adalah tentang contoh jenis protein hewani dan protein nabati yang banyak ditemukan pada makanan. Sebagian besar siswa tidak mengetahui sumber protein nabati terdapat pada kacang-kacangan. Namun setelah pemberian penyuluhan menggunakan poster dan leaflet tentang sumber protein makanan, sebagian besar murid telah memahami sumber protein hewani maupun nabati. Sementara pada pertanyaan pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat, umumnya siswa belum mengetahui dampak tidak mencuci tangan sebelum makan terhadap kesehatan dan belum mengingat urutan mencuci tangan yang benar menurut WHO.

Tabel 1. Uji perbedaan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test*

Variabel	Rata-rata Nilai Sebelum Penyuluhan	Rata-rata Nilai Sesudah Penyuluhan	p
Pengetahuan Gizi Seimbang dan Jajanan Sehat	74	93	0.000
Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat	75	87	0.000

Hasil evaluasi yang diperoleh di atas sejalan dengan penelitian terdahulu yang menganalisis tingkat pengetahuan murid SD setelah dilakukan intervensi menggunakan buku bantu. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sikap signifikan pada kelompok eksperimen A dan B dimana mayoritas responden mengalami peningkatan intensi yaitu terdapat perbedaan sikap yang lebih baik saat setelah dilakukan intervensi. Sementara pada kelompok kontrol diketahui tidak ada perbedaan yang signifikan (Hanif, Ririanty, & Nafikadhini, 2019). Hasil penelitian di negara lain juga menyimpulkan bahwa edukasi di kalangan murid sekolah berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku yang lebih sehat dan memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas kesehatan masyarakat di masa yang akan datang (Mallipu, 2021; Wang et al., 2018).

Selama proses pelaksanaan pengabdian masyarakat terdapat beberapa hambatan diantaranya adalah waktu pelaksanaan yang dilakukan saat proses belajar mengajar sehingga proses penyuluhan dilaksanakan pada waktu yang terbatas. Selain itu, pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada saat pembatasan mobilisasi baru saja dibuka oleh pemerintah, sehingga memerlukan penyesuaian terhadap protokol kesehatan yang baru. Adapun hal yang mendukung pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah tingginya rasa ingin tahu dan partisipasi murid sekolah yang tinggi dan dukungan dari pihak sekolah termasuk guru kelas memberikan dampak yang positif pada pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

4. SIMPULAN

Edukasi merupakan salah satu kegiatan mendidik, menyampaikan pengetahuan kepada individu ataupun kelompok, memberi pemahaman berupa informasi-informasi dan berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya. Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian ini terdapat peningkatan pengetahuan murid SDN Cawang 12 mengenai perilaku hidup bersih dan sehat yang harus dilaksanakan setiap hari. Pemahaman tentang cara mencuci tangan yang benar menurut WHO dan pengenalan zat gizi pada makanan khususnya yang tinggi protein merupakan dua topik utama yang dijadikan sebagai salah satu topik edukasi interaktif menggunakan beberapa media seperti video, leaflet maupun poster, sehingga murid sekolah dasar memahami cara cuci tangan yang benar menurut WHO dan pemilihan jajanan yang sehat karena dua materi ini dipraktikkan dan dijadikan *games* permainan. Peningkatan pengetahuan terhadap materi yang diberikan dievaluasi kembali dan diperoleh hasil yang baik. Hal ini dapat dilihat ketika pemberian pertanyaan pertanyaan *post-test* murid-murid dapat menjawab pertanyaan dengan tepat dan antusias untuk mempraktekkan cara mencuci tangan dengan benar. Hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat dan memilih jajanan sehat setelah pemberian penyuluhan bagi anak sekolah dasar.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada Kepala Sekolah dan Guru SDN Cawang 12, Jakarta Timur yang memberikan kesempatan kepada tim pengabdian masyarakat untuk bisa memberikan penyuluhan kepada murid SD.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, S., Sulandjari, K., Nasution, N. S., Keguruan, F., Universitas, P., & Karawang, S. (2022). Penyuluhan Pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Meningkatkan Asupan Gizi Seimbang pada Masa Pandemi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(11), 3123–3132.
- Anggraeni, R., Feisha, A. L., Muflihah, T., Muthmainnah, F., Syaifuddin, M. A. R., Aulyah, W. S. N., ... Rachmat, M. (2022). Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat untuk meningkatkan pengetahuan murid sekolah dasar. *PROMOTIF: Jurnal*

- Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 65.
<https://doi.org/10.17977/um075v2i12022p65-75>
- Budianti, N., & Hidayani, W. R. (2022). Faktor Risiko Kesehatan pada Anak Sekolah Dasar. *Buletin Ilmu Kebidanan Dan Keperawatan*, 1(01), 41–46.
<https://doi.org/10.56741/bikk.v1i01.40>
- Hanif, M. F., Ririanty, M., & Nafikadhini, I. (2019). Efektivitas Buku Saku PHBS di Sekolah dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Kesehatan*, 6(2), 46–53. <https://doi.org/10.25047/j-kes.v6i2.15>
- Julianti, R., Nasirun, & Wembrayarli. (2018). Pelaksanaan PHBS Di Lingkungan Sekolah. *Ilmiah Potensia*, 3(2), 11–17. Retrieved from <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/2960/2681%0Ahttps://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph/article/view/5969%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JKKT/article/view/7778/7341>
- Kurniawan, A., Putri, R. M., & Widiani, E. (2019). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Kelas IV dan V Sekolah Dasar. *Journal Nursing News*, 4(1), 100–111.
<https://doi.org/10.1021/BC049898Y>
- Kusumaningrum, S., Adhi, A. A., Siagian, C., & Laras Sari, W. (2021). *Situasi anak-anak dan kaum muda di kota-kota di Indonesia*.
- Mallipu, A. (2021). Improving childhood nutrition in Indonesia through an innovative behavioural change programme. *EBioMedicine*, 66, 103292.
<https://doi.org/10.1016/j.ebiom.2021.103292>
- Muspita, Z., Lestarini, Y., Asri, I. H., & Ilhami, B. S. (2021). Penyuluhan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Sekolah Dasar Desa Aikmel Kecamatan Aikmel Tahun 2021. *Jurnal Abdi Populika*, 02(2), 163–168.
- Mustar, Y. S., Susanto, I. H., & Bakti, A. P. (2018). Pendidikan Kesehatan: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(21), 1–9.
- Nurhidayah, I., Asifah, L., & Rosidin, U. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. *The Indonesian Journal of Health Science*, 13(1), 61–71. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.4864>
- Pranata, K., Dewi, H. L., & Zulherman. (2022). Efektivitas video animasi berbasis animaker terhadap perilaku hidup bersih dan sehat siswa sekolah dasar. *Journal Tunas Bangsa*, 9(1), 11–17. Retrieved from <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/1723>
- Pratama, R., Putra, A., & Supinganto, A. (2021). Mewujudkan Generasi Peduli Sehat Di Masa Pandemi, 5(3), 1105–1112.
- Saputri, M. E., Widiastuti, S., & Pamela, D. N. (2021). Pemeriksaan Gizi Pada Anak Usia Sekolah dan Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar Terpadu Al-Farabi Pondok Terong Cipayung Depok. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2620–3766), 82–85.
- Sumarni, N., Rosidin, U., & Sumarna, U. (2020). Penyuluhan Kesehatan Tentang

- Jajanan Sehat di Sekolah Dasar Negeri Jati III Tarogong Kaler Garut, 3(2), 289–297.
- Tabi'in, A. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat(Phbs) Pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Pencegahan Covid 19. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(1), 58. <https://doi.org/10.18592/jea.v6i1.3620>
- Wang, M., Han, X., Fang, H., Xu, C., Lin, X., Xia, S., ... Tao, H. (2018). Impact of Health Education on Knowledge and Behaviors toward Infectious Diseases among Students in Gansu Province, China. *BioMed Research International*, 2018. <https://doi.org/10.1155/2018/6397340>
- Wulandari, N., Margawati, A., & Rahfiludin, Z. (2021). The implementation of nutrition improvement programs for underweight children, wasting and stunting in the Department of Health, Central Buton district, Southeast Sulawesi. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 9(2), 86–96. <https://doi.org/10.14710/jgi.9.2.86-96>